

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya di tiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin berat. Dalam persaingan yang terjadi, tidak hanya pada perusahaan domestik, namun juga dengan perusahaan luar negeri. Bagi perusahaan yang telah memiliki bisnis yang kuat dan berpengalaman akan mendapatkan keuntungan dari perkembangan perekonomian tersebut. Perusahaan yang masih kecil atau menengah akan mengalami kesulitan untuk bersaing dengan perusahaan asing. Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia, berikut subsektor dari industri dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen, sub sektor keramik porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas.

Pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia sedang menunjukkan perkembangan yang cukup bagus menjelang akhir 2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018, yaitu sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga

21,17% *years to date* (ytd). Padahal indeks harga saham gabungan (IHSG) saja masih melemah tipis 3,02% Ltd ke level 6.163 pada penutupan perdagangan akhir pekan ini menanggapi kondisi ini, *Managing Director Head of Equity Capital Market Samuel International*, Harry Su mengatakan bahwa melihat penghuninya, sektor ini banyak diisi oleh emiten industri kimia dan industri semen. Industri semen sendiri terlihat meningkat terutama adanya aksi akuisisi PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Sebagai gambaran lain, penguasa pangsa pasar semen, SMGR mencatat volume penjualan mencapai 30,2 juta ton atau tumbuh 5,8% dibandingkan sebelas bulan pertama di 2017 lalu yang mencatat volume penjualan konsolidasi 28,6 juta ton. Segmen ekspor mengalami pertumbuhan yang tinggi 68,2% *year over year* (yoy) dengan volume 2,85 juta ton hingga November lalu. Ketiga saham ini berhasil mencatat pertumbuhan saham yang cukup tinggi, menjadikan indeks sektor industri dasar dan kimia ikut terdorong di tahun ini. Pergerakan saham PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan induknya, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang terus melaju sepanjang tahun ini juga mendorong sektor saham-saham manufaktur ini. ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)) ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan. Untuk memperkuat faktor internal perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik

buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2015:206). Struktur dan proses pengendalian kinerja perusahaan merupakan dua hal yang membangun sistem pengendalian kinerja perusahaan. Sistem pengendalian menyediakan struktur yang memungkinkan proses perencanaan dan implementasi rencana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagai sistem, struktur dan proses sistem pengendalian manajemen keduanya saling berinteraksi, dimana ketercapaian tujuan perusahaan dapat tercapai.

Permasalahan yang muncul dalam dunia usaha saat ini terkait dengan penerapan sistem pengendalian kinerja perusahaan di perusahaan memerlukan beberapa faktor pendukung terutama dari lingkungan internal perusahaan, yaitu manajer sebagai eksekutor dan basis modal untuk menciptakan kinerja yang optimal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat terpengaruh terhadap kinerja perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajerial.

Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan dapat mengurangi konflik kepentingan antar manajer dengan pemegang saham. Damsetz dan Lehn (1985:1155) menyatakan dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi mampu mengurangi masalah keagenan. Tugas manajer keuangan salah satunya adalah untuk mengatasi berbagai macam hambatan yang terjadi terutama mengenai pendanaan dengan cara menetapkan struktur modal perusahaan.

Sehingga dengan perencanaan yang detail dan matang diharapkan bahwa struktur modal dapat memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentuan yang dapat meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan bertambah jika mendapatkan respon positif dari investor dan juga ukuran perusahaan yang lebih besar dari pesaing utamanya menunjukkan bahwa daya saing perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pesaing utamanya. Hal ini dapat dilihat laporan keuangan perusahaan pada bagian laba yang mana perusahaan memperoleh laba tinggi yang dapat membuat investor percaya pada perusahaan dan ingin berinvestasi pada perusahaan.

Struktur modal pada perusahaan sangat penting untuk membiayai operasi sebuah perusahaan. Struktur modal bisa berasal dari pihak *intern* perusahaan dan juga bisa dari pihak *ekstern*. Pihak *intern* berarti sumber modal berasal dari pemegang saham dan pihak *ekstern* berarti dari pihak ketiga. Apabila perusahaan menggunakan sumber pembiayaan berasal dari pihak ketiga, maka perusahaan akan mempunyai kewajiban melunasinya, selain dari kewajiban tersebut perusahaan akan dikenakan biaya. Pembiayaan dengan menggunakan utang disebut juga dengan *leverage* (Bringham, 2006).

Struktur modal dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila utang dan modal yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan laba yang tinggi, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Patrick Ogebe, dkk (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) juga menunjukkan

bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Salma (2016) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khaira (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Seto (2016) dan Aulia (2016) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat mengurangi konflik keagenan apabila saham manajerial, seperti penelitian Ajeng dan Yadyana (2014) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan artinya bahwa adanya kepemilikan saham manajerial dapat meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan jika jumlah saham yang dipegang oleh pihak manajerial perusahaan tidak berlebihan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Desi (2012) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak mempengaruhi naik atau turunnya kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya (Novitasari, 2012). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitori manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang

saham. Penelitian sebelumnya tentang kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang pernah dilakukan.

Penelitian sebelumnya tentang kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan. Ajeng dan Yadyana (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Arum dan Komala (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan daya saing yang semakin besar dibandingkan dengan pesaingnya yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya respons positif dari investor, seperti penelitian Desi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya bahwa aset perusahaan baik hak dan kewajiban serta permodalan dapat meningkatkan kinerja perusahaan jika semakin besar aset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian Ajeng dan Yadyana (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti bahwa besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur dari naik atau turunnya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan penting untuk diteliti karena terdapat beberapa kasus yang terjadi dan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Perbedaan sampel, waktu penelitian, serta pengukuran variabel dapat menjadi penyebab adanya ketidakkonsistenan terhadap penelitian (*gap* penelitian). Hal ini membuat

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul, “**Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh dari struktur modal terhadap kinerja perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI

2. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan Manufaktur  
Dapat memberikan wawasan lebih bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor mempengaruhi kinerja perusahaan
2. Bagi Peneliti  
Dapat memberikan dan menambah wawasan yang baru dan lebih mengenai hubungan antara struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dan untuk mengembangkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan.
3. Bagi Kalangan Akademis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan.



## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdapat uraian mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini khususnya untuk peneliti, dan STIE Perbanas Surabaya dan sistematika penulisan penelitian.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara tahapan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Isi dari bab ini meliputi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data

### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya

